



Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi (Studi. Yayasan Baitul Maal PLN UIW NTB)

Author Name: (s) **Widya Lusiana**
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
Corresponding Author: widyalusiana1023@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 22 Maret 2025
Revised: 27 May 2025
Accepted: 29 Jun 2025

HOW TO CITE THIS ARTICLE (APA)

Widya Lusiana. (2025). Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pilar Ekonomi (Studi. Yayasan Baitul Maal PLN UIW NTB). *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1), 65–82. <https://doi.org/10.20414/mudabbir.v6i1.13982>
The readers can link to article via <https://fdikjournal-uinma.id/index.php/mudabbir/article/view/13982>

SCROOL DOWN TO READ THIS LICENCES



Abstract:

Based on observations of the gap between the concept of sustainable empowerment and the suboptimal program implementation in the field, this study aims to determine the zakat distribution model for community empowerment and the impact on community income through the economic pillar program at the Baitul Maal PLN Foundation, NTB Regional Main Unit. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The primary data sources in this study were the leadership of YBM PLN UIW NTB, the Secretary, the local village head, village facilitators, and program beneficiaries. The results of this study indicate that the zakat distribution model in the economic pillar program at the Baitul Maal PLN Foundation, NTB Regional Main Unit, is conducted through group surveys of residents' homes, whose names have been identified by the regional head, and then zakat funds are released and distributed. Furthermore, creative productive distribution is carried out by channeling zakat funds in the form of capital and training. Traditional productive distribution is distributed in the form of productive goods. There are economic and social impacts resulting from the distribution of zakat by YBM PLN, namely reduced poverty through empowerment and job training by creating new jobs for the community, thereby increasing community income periodically from the sale of products launched by YBM PLN and the surrounding community, as well as the formation of MSME groups. Meanwhile, the social impact is increasing the existence of mutual cooperation activities in Cahaya Rangsot Village.

Keywords: Impact of Zakat, Distribution, YBM PLN

A. Pendahuluan

Zakat adalah salah satu dari lima rukun islam, yang menjadi dasar bagi umat islam. Kewajiban zakat telah ditetapkan oleh syariat, seperti yang dijelaskan dalam Al-



Qur'an. Dasar hukum zakat telah di jelaskan pada salah satu firmah Allah SWT An-Nur ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا الرِّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:” Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rusul (Nabi Muhammad), agar kamu diberi Rahmati.¹

Zakat sebagai salah satu rukun Islam memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi umat Islam. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur secara hukum untuk memastikan zakat dapat dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel. Dasar hukum ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Undang-Undang ini mengatur tentang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.²

Konsep pemberdayaan muncul sebagai respon terhadap kegagalan konsep pembangunan yang pernah diterapkan di Indonesia pada masa orde baru, serta di negara-negara berkembang lainnya. Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu konsep pembangunan ekonomi yang mengebungkan nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang menitik beratkan pada manusia.³

Istilah pemberdayaan sering didengar dan telah menjadi akrab di telinga kita, terutama karna banyaknya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh berbagai instansi, baik pemerintah maupun non- pemerintah, seperti Lembaga Organisasi, Yayasan, dan sebagainya. Salah satunya adalah Yayasan Baitul Maal PLN, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari para pegawai muslim PLN di seluruh Indonesia. Melalui program pemberdayaannya, Yayasan Baitul Maal PLN berusaha mengembangkan potensi yang ada di Indonesia untuk memberdayakan Masyarakat, terutama di beberapa wilayah yang menjadi tempat fokus pemberdayaan. Potensi yang dimiliki oleh Indonesia tidak terbatas pada

¹ Al-Qur'an.S An-Nur:56

² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024.

³ Muhammad Alhada Fuaidilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif.", *ArRehla*, Vol.1 November 2021, hlm.84.

sumber daya manusia saja, melainkan lebih luas dari itu. Sumber daya alam yang sangat melimpah merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan sebagai asset dalam Upaya pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Selain itu, Indonesia juga terkenal sebagai negara kepulauan, sehingga setiap pulau yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, pulau Lombok di Nusa Tenggara Barat menawarkan beragam potensi untuk dikembangkan.

Meskipun memiliki potensi yang melimpah, Pembangunan ekonomi di wilayah ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam Upaya pemberdayaan Masyarakat lokal dan pengentasan kemiskinan. Beberapa faktor yang mempengaruhi situasi tersebut termasuk faktor alam seperti bencana alam. Dalam beberapa tahun terakhir, daerah Kabupaten Lombok Utara telah mengalami kesulitan dalam memajukan ekonomi lokalnya, terutama setelah gempa bumi yang melanda pulau Lombok pada tahun 2018 silam. Masalah kini di perparah lagi dengan pandemi COVID-19 yang menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia pada awal tahun 2020.

Dampaknya sangat terara bagi perekonomian global, termasuk Masyarakat Kabupaten Lombok Utara.

Setelah gempa bumi tahun 2018, pemerintah tidak tinggal diam. Seluruh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang beroperasi di Lombok pada saat itu diundang oleh wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat untuk melakukan konsolidasi Bersama dalam Upaya percepatan pemulihan pasca gempa bumi. Pertemuan diselenggarakan di kantor Gubernur Nusa Tenggara Barat. Salah satu Lembaga yang diundang untuk hadir adalah Yayasan Baitul Maal PLN Unit Induk Wilayah Nusa Tenggara Barat.⁴

Yayasan Bitul Maal PLN (YBM PLN) yang merupakan sebuah Yayasan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf di Kawasan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Yayasan ini didirikan berdasarkan surat Keputusan dari Direksi Nomor 132 dan 133 yang dikeluarkan pada tanggal 11 september 2006 dengan nama awal LAZIZ PLN. Pada tahun 2009, melalui akta notaris Teddy Yunaldi SH Nomor 8 tanggal 9 juni 2009, LAZIZ PLN berubah nama menjadi Yayasan LAZIZ PLN. Anggaran Dasar Yayasan mengalami perubahan pertama kali pada tanggal 16 November 2009 dengan notaris Teddy Yunaldi,SH Nomor 12 dan perubahan kedua dilakukan pada tanggal 22 Desember 2016 dengan notaris *Zulkifli Harapan,SH* Nomor 19, yang mengubah nama Yayasan LAZIZ PLN menjadi Yayasan

⁴ Nanoe Rolin Prasetyo, *Wawancara*, Mataram, 9 Juni 2024

Bitul Maal (YBM) PLN. Yayasan ini sudah mendapatkan pengukuhan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU.697.AH01.04 tahun 2010 pada tanggal 24 Februari 2010. Tujuan utama didirikan Yayasan ini adalah untuk mengumpulkan dana zakat, infak, shodaqoh, dan wakaf (ZISWAF) dari Masyarakat Muslim serta dana-dana halal lainnya. Dana yang terkumpul kemudian dimanfaatkan berdasarkan skala prioritas mustahik dan sapat digunakan untuk usaha produktif.⁵

Yayasan Baitul Maal PLN memiliki lebih dari 49 unit dan sub unit yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara pada tahun 2021, termasuk Yayasan Baitul Maal PLN Unit Induk Wilayah Nusa Tenggara Barat yang berlokasi di Mataram. Sebagai Lembaga amil zakat nasional di dalam lingkungan BUMN, Yayasan Baitul Maal PLN selalu mengedepankan prinsip profesionalisme dan transparansi, serta selaras dengan ketentuan syariah dalam pengelolaan dana ZISWAF yang diperoleh, baik dari pegawai Muslim PLN maupun dari Masyarakat. Oleh karena itu, Yayasan Baitul Maal PLN terus berupaya untuk menyebarkan manfaatnya ke seluruh pelosok negeri.⁶

B. Kajian Teori

1. Manajemen

Manajemen dalam kamus *ilmiah populer*. kata manajemen pada dasarnya berasal dari Bahasa latin, yaitu manus yang artinya tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi manager yang berarti menangani. *To manage* yang merupakan terjemahan dari kata *manager* yang berasal dari Bahasa Inggris, dengan kata benda management dan orang yang melakukan kegiatan manajemen dinamakan *manager*.⁷ Management di artikan kedalam Bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau pengelolaan dengan kata lain manajemen adalah seni mengatur melalui perantara orang banyak.

Management di artikan kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan dengan kata lain manajemen adalah seni mengatur melalui perantara orang banyak.

Proses manajemen dapat dijabarkan menurut pemahaman George R Terry yaitu sebagai berikut.⁸

⁵ YBMPLN, "Profil Lembaga Yayasan Baitul Maal PLN" dalam <https://ybmpln.org/Halaman/profile>, diakses pada tanggal 9 Juni 2024.

⁶ Nanoe Rolin Prasetyo, *Dokumentasi*, Mataram, 9 Juni 2024

⁷ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Blidung Nusantara, 2017), hlm. 12.

⁸ *Ibid.*, hlm 14

produktif. Pembinaan dan pelatihan ini harus dilakukan oleh tim ahli sehingga hasilnya sesuai dengan harapan dan target yang diinginkan

Dalam penerapan zakat, Kiai Sahal menggunakan model pendekatan kebutuhan dasar (*basic need approach*). Kiai Sahal tidak membagikan dana zakat dalam bentuk uang secara langsung, tetapi mengaturnya agar tetap dalam koordinasi fikih. Mustahiq zakat menerima zakat dalam bentuk uang, kemudian uang tersebut ditarik kembali sebagai tabungan untuk pengumpulan modal. Dengan metode ini, mereka dapat menciptakan pekerjaan dengan modal yang berasal dari harta zakat mereka sendiri.⁹

2. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.¹⁰

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok /organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.¹¹

- a. Planning (Perencanaan): Budgetting, Programing, Decision Making, Forcasting.
- b. Organizing (Pengorganisaasian): Strucing, Assembling Resources, Staffing.
- c. Actuating (Penggerakan): corditing, Directing, Commading, Monivating, Leading, Stimulating.
- d. Controlling (pengawasan): Monitoring, Appresiasing, Evaluating, Reporting

⁹ Muhammad Dimas Hidayatullah Wildan, "Zakat Profesi Melalui Peraturan Daerah Ikhtiar Pemberdayaan Ekonomi Umat (Mataram:April 2021) Hlm 121.

¹⁰ Dwi Iriana Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", dalam <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024, hlm. 77.

¹¹ *Ibid*

3. Zakat

Zakat merupakan rukun Islam ketiga setelah syahadat dan shalat. Jika dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab oleh umat Islam, zakat memiliki potensi besar sebagai sumber dana tetap. Dana ini dapat mendukung kesuksesan pembangunan sosial, terutama dalam bidang agama dan ekonomi, serta membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Kiai Saleh, zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan yang belum dikelola secara produktif. Sebagian besar pemberian zakat masih bersifat konsumtif, sehingga tidak efektif dalam mengurangi kemiskinan. Zakat produktif harus dikelola sebagai instrumen untuk membekali masyarakat dengan keterampilan berwirausaha dan manajemen keuangan yang baik. Dengan demikian, zakat dapat berfungsi sebagai modal usaha yang terus dievaluasi dan diperbarui secara dinamis.

Menurut Kiai Saleh, fakir miskin perlu dilatih secara intensif agar memiliki kesadaran dalam membuka dan mengelola usaha secara profesional. Kesadaran diri harus ditumbuhkan terlebih dahulu agar mereka dapat menggunakan dana secara.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang menyoroti tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pilar ekonomi ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi.¹² Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan tujuan ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, khususnya tentang obyek penelitian pemberdayaan masyarakat lembaga zakat tersebut.¹³

Peneliti perlu menetapkan prosedur pengumpulan data agar memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 7

¹³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2018), 29.

kualitatif umumnya lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta menghasilkan kesimpulan yang bersifat deskriptif.¹⁴

Teknik observasi ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat berbagai hal atau fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik "pengamatan," yaitu sebuah bentuk observasi khusus di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat pasif.¹⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengalami perkembangan pada saat proses wawancara sesuai dengan respons yang diberikan oleh narasumber sehingga mendapatkan hasil data yang valid dan sesuai. Wawancara peneliti lakukan dengan sejumlah informan yang terdiri dari Pimpinan pada YBM PLN UIW NTB, Sekertaris YBM PLN UIW NTB, Amil YBM PLN, Kepala Desa Setempat, Pendamping desa, Penerima Manfaat program. Kemudian dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah narasumber terkait, maka diperoleh data mengenai model pendistribusian zakat dalam program pilar ekonomi dan dampak program pilar ekonomi terhadap Yayasan Baitur Maal PLN Unit Induk Wilayah NTB.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen- dokumen yang dihasilkan oleh subjek penelitian atau lembaga tempat penelitian. Penggunaan dokumen merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan sumber non-manusia, seperti catatan pribadi, surat pribadi, jurnal, majalah, koran, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.¹⁶

Dokumen-dokumen ini dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan permasalahan yang sedang diteliti. Dengan menerapkan teknik ini, kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap semakin besar, mengingat ada kemungkinan bahwa data yang didapat melalui observasi dan wawancara belum mencakup semua informasi yang diperlukan. Dengan demikian, dokumen-dokumen tersebut akan berfungsi sebagai pelengkap data. Data-data tersebut akan diambil sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu terkait model pendistribusian zakat

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ekesarasin, 1988), 39.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 67.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 101

dalam program pilar ekonomi dan dampak program pilar ekonomi teradap Yayasan Baitur Maal PLN Unit Induk Wilayah NTB.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Model Pendistribusian Zakat dalam program pilar ekonomi di Yayasan Baitul Maal PLN Unit Induk Wilayah NTB

Pendistribusian, berasal dari kata distribusi yang berarti penyaluran atau pembagian kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Oleh karena itu, kata ini mengandung makna pemberian harta zakat kepada para mustahiq zakat secara konsumtif. Sedangkan, istilah pendayagunaan berasal dari kata dayaguna yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat. Istilah pendayagunaan dalam konteks ini mengandung makna pemberi zakat kepada mustahiq secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan hasil dan manfaat bagi yang memproduksi.¹⁷

Pendistribusian zakat secara berkelompok adalah bentuk kegiatan pendistribusian zakat kepada beberapa tempat atau orang banyak. Pendistribusian zakat dilakukan oleh panitia zakat atau amil zakat, yaitu kelompok atau tim yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat.⁶⁶ Dalam penyaluran zakat yang dilakukan oleh YBM PLN kepada masyarakat Desa Cahaya Rangsot dilakukan melalui pihak pendampik dari YBM PLN yang kemudian akan dilakukan survey untuk menilai kelayakan penerimaan zakat oleh masyarakat yang mengharuskan pembentukan kelompok untuk memudahkan pendistribusian zakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai informan diketahui bahwa pihak YBM PLN melakukan pembentukan kelompok untuk para penerima zakat dengan melakukan survey ke rumah-rumah warga yang Namanya telah dibuat oleh kepala wilayah untuk kemudian dirilis dan disalurkan dana zakat. Pendistribusian zakat yang dilakukan oleh YBM PLN guna mengembangkan program pilar ekonomi masyarakat. pendistribusian zakat secara berkelompok merupakan penyaluran zakat secara tidak langsung karena melalui YBM PLN sebagai pihak penyalur. Kehadiran YBM PLN memberikan dampak positif dimana banyak masyarakat yang terbantu dan memiliki ekonomi tetap dengan menjadikan dirinya sebagai masyarakat mandiri dan kreatif.

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang

¹⁷ *Ibid*

telah diterimanya. Dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Yaitu dengan harta zakat itu didayagunakan (dikelola), dikembangkan sedemikian rupa sehingga bisa mendatangkan manfaat yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan mustahik tersebut dalam jangka panjang, dengan harapan secara bertahap, pada suatu saat tidak lagi masuk dalam kelompok mustahik zakat.¹⁸ Jika dilihat dari hasil penelitian yang didapat peneliti dapat disimpulkan bahwa distribusi produksi kreatif merupakan model penyaluran dana zakat oleh YBM PLN dengan cara memberikan modal kepada para pelaku usaha. Desa Cahaya Rangsot melakukan pengembangan usaha UMKM yang terdiri dari usaha mete dan madu trigona dengan bantuan YBM PLN yang ikut berkontribusi dalam memberikan modal usaha. Tentu dari kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan program pilar ekonomi seperti yang dikemukakan oleh beberapa narasumber yang ikut merasakan dampak positif terhadap pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh YBM PLM. Pada Rumah Zakat YBM PLN penyaluran dana zakat produktif disalurkan dalam bentuk dana hibah yang diberikan kepada mustahik yang bersumber dari dana zakat yang ada di Rumah Zakat dan digunakan untuk modal usaha. Dana hibah yang diberikan Rumah Zakat ini karena bersifat dana bantuan jadi siapapun yang mendapatkan dana hibah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut. Mustahik yang mendapatkan dana hibah harus memanfaatkan dana tersebut untuk kebaikan dan digunakan untuk usaha yang produktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa terdapat 3 pelaku UMKM yang didistribusikan zakat secara produktif tradisional oleh YBM PLN yaitu;

1. Madu Trigona

Madu trigona adalah madu yang dihasilkan oleh lebah trigona, yaitu lebah yang tidak bersengat dan berwarna hitam kecil. Madu trigona juga dikenal dengan nama madu kelulut atau madu klanceng. Madu trigona memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, di antaranya Menangkal radikal bebas, meningkatkan imunitas tubuh, meredakan batuk, mempercepat penyembuhan luka, menjaga kesehatan sistem pencernaan, menjaga kesehatan jantung. Dengan banyaknya manfaat yang dihasilkan

¹⁸ Dimiyati, "Urgensi Zakat Produktif di Indonesia", *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2 Nomor 2, Hlm. 190.

madu trigona, masyarakat Desa Cahaya Rangsot melakukan pengembangan terhadap usaha tersebut dengan bantuan dari YBM PLN.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pihak YBM PLN berkontribusi dengan memberikan stub sebanyak 250-unit yang diberikan masing-masing 10-unit untuk satu orang yang kemudian 5 unit akan disimpan di rumah sedangkan sebagiannya lagi disimpan pada pondok trigona guna pengembangan usaha trigona secara berkelompok. Hal tersebut akan mendorong peningkatan program pilar ekonomi masyarakat sebagai sarana pekerjaan bagi masyarakat.

2. Jambu Mete

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pihak YBM PLN memberikan bantuan berupa penyediaan peralatan dalam mengelola biji jambu mete. Hampir setiap rumah warga di Desa Cahaya Rangsot memiliki tanaman jambu mete sehingga meningkatkan peluang pengembangan usaha jambu mete. Dalam satu hari masyarakat dapat memproduksi 2-3 kilo perhari untuk satu orang. Jumlah tersebut bisa berubah tergantung pesanan dan musim dari jambu mete. Usaha jambu mete sendiri memberikan peluang besar jika dikelola dengan maksimal, dengan adanya dana zakat dari pendistribusian YBM PLM membantu masyarakat dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan.

3. Kelompok Usaha Bukit

Masyarakat bersama pihak YBM PLN membentuk kelompok usaha bukit yang biasanya akan selalu dikunjungi oleh masyarakat maupun anak muda yang sekedar menikmati suasana bukit. Dari pernyataan salah satu narasumber dikatakan bahwa pihak YBM PLN telah memberikan fasilitas Camping Ground guna mendukung pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan mampu memanfaatkan peluang atau potensi desa secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi.

Zakat produktif tradisional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Bersifat produktif tradisional artinya proses pemberian zakat diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif untuk satu daerah yang mengelola zakat, seperti sapi, kambing, becak dan lain-lain.¹⁹

¹⁹ Mulkan Syahriza DKK, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)", *AT-TAWASSUTH*, Vol IV Nomor 1, 2019, hlm. 144.

2. Dampak Pendistribusian Zakat Dalam Program Pilar Ekonomi

Pilar ekonomi YBM PLN merupakan program pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi kaum dhuafa. Program ini dijalankan oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN, lembaga amal zakat yang mengelola dana zakat, infak, dan wakaf dari pegawai PLN dan masyarakat umum.²⁰

Pendistribusian zakat dilakukan dengan tujuan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan usaha yang ada di Desa Cahaya Rangso yang terdiri dari usaha madu trigona dan biji jambu mete. Penyaluran zakat dilakukan dalam bentuk pemberian modal berupa uang tunai, modal usaha dan penyediaan alat atau bahan yang diperlukan dalam pengembangan usaha UMKM. Pendistribusian zakat akan berlangsung selama terjadinya pengembangan usaha atau wisata oleh kelompok KSM maupun pokdarwis dalam menunjang pilar ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi angka kemiskinan yang sejauh ini telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari wawancara yang dilakukan dengan para informan untuk mengetahui Dampak Pendistribusian zakat dalam Program Pilar Ekonomi Di Yayasan Baitul Maal PLN Unit Induk Wilayah NTB disimpulkan bahwa :

1. Berkurangnya kemiskinan

Zakat dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan dengan menyalurkan dana dari golongan yang mampu kepada golongan yang membutuhkan.²¹ Kemiskinan merupakan salah satu masalah penting yang harus di atasi, YBM PLN sebagai lembaga penyalur zakat berupaya melakukan pendistribusian zakat dalam mengatasi kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, salah satu nya di desa Cahaya Rangso. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Lalu Ahmad Ansori selaku ketua KSM, beliau mengatakan bahwa;

“dampak positif yang diberikan YBM PLN contohnya dari segi lapangan pekerjaan melalui pembentukan umkm ini baik usaha mete atau trigona sangat membantu para warga yang awalnya ngga memiliki pekerjaan jadi memiliki

²⁰ PT. PLN, “Ciptakan Kemandirian Ekonomi, YBM PLN Targetkan 96 Kelompok Usaha Cahaya Terbentuk Tahun ini”, dalam <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2022/04/ciptakan-kemandirian-ekonomi-ybm-pln-targetkan-96-kelompok-usaha-cahaya-terbentuk-tahun-ini/> diakses pada tanggal 24 November 2024, pukul 15.37

²¹ Dahnila Dahlan, “Bank Zakat: Pengelolaan Zakat Dengan Konsep Bank Sosial Berdasarkan Prinsip Syariah”, *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, Vol 4 Nomor 2, 2018, hlm. 159.

pekerjaan sehingga dari masyarakat yang kekurangan atau dikatakan miskin jadi memiliki pemasukan sehari-hari nya, terutama ibu rumah tangga yang kebanyakan hanya mengurus rumah dan ngga punya penghasilan karena sebelum adanya YBM ini kurang lah ibu-ibu beraktifitas baik pagi maupun sorenya”²²

Zakat menurut Zabir adalah bentuk ibadah yang berfungsi sebagai alat pemerataan pendapatan dalam masyarakat untuk mengurangi kesenjangan antara orang yang berkucukupan dengan orang yang kekurangan. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 25 (1) dijelaskan bahwa zakat wajib dioptimalisasikan sesuai syariat Islam dan optimalisasi zakat dilakukan berdasarkan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan. Tujuan utama dari zakat adalah untuk mencapai keadilan sosio-ekonomi. Sehubungan dengan dimensi ekonomi dari zakat, bertujuan untuk mencapai efek menguntungkan pada beberapa dimensi seperti konsumsi agregat, tabungan dan investasi, penawaran agregat tenaga kerja dan modal, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang kompleks dan mencakup berbagai aspek kehidupan, baik itu dari kondisi ekonomi, social bahkan kebijakan sekalipun.²³

Dalam hal ini pihak YBM PLN membantu mengembangkan program pilar ekonomi melalui pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam mengatasi kemiskinan yang ada di desa Cahaya Rangsot yang dilakukan dengan pembentukan kelompok usaha baik usaha mete, trigona maupun usaha lainnya yang ada di Desa Cahaya Rangsot. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering terjadi di setiap wilayah. Hal ini disebabkan kurangnya lapangan pekerjaan, pemanfaatan peluang yang kurang maksimal serta SDM yang kurang memadai. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat yang ada di desa Cahaya Rangsot sehingga banyak masyarakat yang memiliki ekonomi rendah dan tergolong pada masyarakat miskin. Namun setelah adanya pendistribusian zakat yang dilakukan YBM PLM memberikan dampak positif terhadap pengurangan angka kemiskinan pada desa Cahaya Rangsot. Banyak warga yang terbantu pada segi ekonomi dan memiliki penghasilan harian tetap sehingga membantu perekonomian dalam mengatasi kemiskinan. Salah satunya dari KUC Trigona misalnya.

²² Lalu A., Ansori, *Wawancara*, Desa Cahaya Rangsot, 23 November 2024.

²³ Fitri A., Siregar & A., Hidayat, "Optimalisasi Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia", *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 03 Nomor 01, 2024, hlm. 27.

FORMULIR ISIAN PENGUKURAN STATUS DESA BERDASARKAN INDEKS DESA MEMBANGUN TAHUN 2023						
PERTANYAAN KUISIONER IDM 2023			OUTPUT	SATUAN/ KET	INPUT	
258	Jumlah Total Penduduk	Total_Pend	462	10736	Jiwa	10,736
259	Jumlah Penduduk Laki-laki	Total_Lk	463	5329	Jiwa	5329
260	Jumlah Penduduk Perempuan	Total_Pr	464	5407	Jiwa	5407
261	Jumlah Penduduk Pendatang sd Tahun 2023	Pendatang	465	8	Jiwa	8
262	Jumlah Penduduk Pergi sd Tahun 2023	PemL_pergi	466	7	Jiwa	7
Kepala Keluarga						
263	Jumlah Total Kepala Keluarga di desa	Total_KK	467	3507	KK	3507
264	Jumlah Total Kepala Keluarga Perempuan	Total_KKP	468	627	KK	627
265	Jumlah Keluarga Miskin	Total_KK/misk	469	2038	KK	2038
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia						
266	a. < 3 tahun	Total_Bj	470	192	Jiwa	192
	b. 3-6 tahun	Total_Bj1	471	843	Jiwa	843
	c. 6-12 tahun	Total_Pmj	472	2106	Jiwa	2106
	d. 13-19 tahun	Total_Dvt	473	4730	Jiwa	4730
	e. 20-64 tahun	Total_Dvt2	474	2923	Jiwa	2923
	f. 65 tahun ke atas	Total_Larole	475	664	Jiwa	664

DATA DEMOGRAFI					
PENDUDUK					
258	Jumlah Total Penduduk	462	10790	Jiwa	10,790
259	Jumlah Penduduk Laki-laki	463	5375	Jiwa	5,375
260	Jumlah Penduduk Perempuan	464	5415	Jiwa	5,415
261	Jumlah Penduduk Pendetang sd Tahun 2024	465	64	Jiwa	64
262	Jumlah Penduduk Pergi sd Tahun 2024	466	91	Jiwa	91
Kepala Keluarga					
263	Jumlah Total Kepala Keluarga di desa	467	3575	KK	3575
264	Jumlah Total Kepala Keluarga Perempuan	468	627	KK	627
265	Jumlah Keluarga Miskin	469	1885	KK	1885
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia					
266	a. <3 tahun	470	193	Jiwa	193
	b. 3-6 tahun	471	569	Jiwa	569
	c. 7-12 tahun	472	1943	Jiwa	1943
	d. 13-15 tahun	473	4765	Jiwa	4765
	e. 16-18 tahun	474	2610	Jiwa	2610
	f. 19-59 tahun	475	0	Jiwa	0
	g. >59 tahun keatas	476	510	Jiwa	510

(Sumber: Data Kependudukan Desa Cahaya Rangso 2023-2024)

2. Terbentuknya kelompok UMKM

Pembentukan kelompok usaha UMKM oleh YBM PLN dinamakan kelompok usaha cahaya (KUC), kelompok ini merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dhuafa melalui pembinaan intensif, pelatihan kewirausahaan dan bantuan modal usaha.⁷³ Desa Cahaya Rangso memiliki peluang besar dalam pengembangan UMKM. Jika dilihat dari sumber daya alam yang memadai maka akan menguntungkan bagi Desa

Cahaya Rangsot untuk dalam upaya pemberdayaan masyarakat. melihat peluang tersebut Pihak YBM PLN bersama masyarakat berupaya membentuk kelompok UMKM baik usaha mete maupun trigona.

Paparan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Moh Kukuh Amukti selaku ketua YBM, yang dinyatakan sebagai berikut yaitu;

“Program desa binaan di Dusun Rangsot Barat Desa Sigar Penjalin Tanjung Lombok Utara ini telah berjalan sejak tahun 2018 pasca Gempa Bumi mengguncang Lombok Nusa Tenggara Barat. Sampai saat ini, YBM PLN tetap berkomitmen untuk membangkitkan ekonomi warga dengan membentuk beberapa KUC (Kelompok Usaha Cahaya) seperti KUC Madu Trigona, KUC Mete dan Bukit Cahaya sebagai Langkah pembentukan pilar ekonomi masyarakat.²⁴

Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Desa Cahaya Rangsot telah membentuk kelompok UMKM yang dikontribusi oleh YBM PLN untuk menciptakan ekonomi mandiri dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Pengolahan biji jambu mete merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang membantu ibu-ibu rumah tangga untuk menciptakan ekonomi kreatif dan mandiri. Hal ini berdampak positif dengan meningkatnya anggota kelompok usaha yang di bangun sehingga mendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Pembentukan kelompok UMKM oleh YBM PLN bertujuan untuk menciptakan ekonomi berkelanjutan dengan memberikan modal atau pelatihan kepada masyarakat. Program desa binaan di Dusun Rangsot Barat Desa Sigar Penjalin Tanjung Lombok Utara ini telah berjalan sejak tahun 2018 pasca Gempa Bumi mengguncang Lombok Nusa Tenggara Barat. Dari bencana tersebut banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian sehingga melalui pembentukan kelompok UMKM oleh YBM PLN dapat membangun kembali perekonomian yang terhambat oleh bencana gempa bumi tersebut dan kegiatan UMKM ini masih berjalan hingga sekarang dan sudah berdampak banyak terhadap kehidupan masyarakat Desa Cahaya Rangsot.

3. Dampak Sosial Program Pilar Ekonomi Di Yayasan Baitul Maal PLN Unit Induk Wilayah NTB

Dampak sosial adalah perubahan atau pengaruh yang terjadi pada masyarakat, ekonomi, budaya, kebijakan, layanan publik, kesehatan, dan

²⁴ Moh K., Amukti, *Wawancara*, YBM PLN NTB, 22 November 2024.

lingkungan sebagai akibat dari suatu tindakan, kegiatan, proyek, program, atau kebijakan.²⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan para informan bahwa untuk mengetahui dampak dari Program Pilar Ekonomi YBM PLN diketahui bahwa dampak sosial yang dirasakan masyarakat desa Cahaya Rangsot yaitu: Meningkatkan eksistensi kegiatan gotong royong.

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Dengan demikian, ada keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Adanya sebuah kerja sama yang menuntut masyarakat untuk bertanggung jawab dalam bermasyarakat.²⁶

Bentuk gotong royong secara umum terdiri dari gotong royong yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan fisik. Gotong royong yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan sosial dapat terlihat peran masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh beberapa dorongan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan makan, sekolah, dan lain-lain. Gotong royong yang terdapat dalam kehidupan masyarakat umumnya tercermin dari beberapa kegiatan adat, seperti upacara adat, disana dapat terlihat keterlibatan masyarakat dalam persiapan, pelaksanaan sampai kegiatan akhir upacara adat. Islam menekankan adanya gotong royong dalam lingkungan sosial umatnya. Islam bahkan menggambarkan umat Islam sebagai satu tubuh anggota dan bagian-bagiannya saling berkaitan satu sama lain. YBM PLN sebagai Lembaga penyalur zakat berdampak pada terciptanya kegiatan gotong royong dikalangan masyarakat Desa Cahaya Rangsot. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan dan rasa kemanusiaan.²⁷

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu setelah adanya program pendistribusian zakat oleh YBM PLN banyak masyarakat yang bergotong

²⁵ Amilie Amalia & Novia Nengsih, "Peranan Zakat dalam Pembangunan Ekonomi *The Role Zakat in Economic Development*", *Management of Zakat dan Waqf Journal*, Vol 4 Nomor 1, Juni, 2024, hlm. 6.

²⁶ Pramudya N., Bintari, & C., Darmawan, "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, Nomor 1, 2016, hlm. 61.

²⁷ M., Rolita, DKK, "Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga", dalam <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/2871>, diakses pada tanggal 17 Desember 2024, pukul 19.49.

royong dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih setiap hari jumat. Sebelum adanya program dari YBM PLN banyak masyarakat yang ada di Desa Cahaya Rangsot yang tidak memperdulikan lingkungan sekitar dan bertindak acuh tak acuh, hal ini disebabkan kurangnya rasa kemanusiaan dan keperdulian yang ada di masyarakat. Namun setelah adanya program pendistribusian zakat yang dilakukan YBM PLN masyarakat mulai sadar dan kegiatan gotong royong mulai dilakukan dikalangan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari dampak sosial yang ditimbulkan YBM PLN terhadap pentingnya kegiatan gotong royong yang selalu ditanamkan dan diterapkan dalam program pendistribusian zakat.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwasanya Bentuk kegiatan pendistribusian zakat yang dilakukan YBM PLN melalui program pilar ekonomi yaitu dilakukan melalui beberapa kegiatan pendistribusian yaitu: terdapat tiga bentuk pendistribusian zakat yang dilakukan YBM PLN melalui program pilar ekonomi yaitu yang pertama Pendistribusian secara berkelompok yaitu Pendistribusian zakat dilakukan oleh panitia zakat atau amil zakat, yaitu kelompok atau tim yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat. Dalam penyaluran zakat yang dilakukan oleh YBM PLN kepada masyarakat Desa Cahaya Rangsot dilakukan melalui pihak pendamping dari YBM PLN yang kemudian akan dilakukan survey untuk menilai kelayakan penerimaan zakat oleh masyarakat yang mengharuskan pembentukan kelompok untuk memudahkan pendistribusian zakat tersebut. Kedua Distribusi produktif kreatif yaitu model penyaluran dana zakat oleh YBM PLN dengan cara memberikan modal kepada para pelaku usaha. Desa Cahaya Rangsot melakukan pengembangan usaha UMKM yang terdiri dari usaha mete dan madu trigona dengan bantuan YBM PLN yang ikut berkontribusi dalam memberikan modal usaha. Dan yang ketiga Distribusi produktif tradisional yang merupakan zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dari hasil penelitian disimpulkan penyaluran zakat produktif melalui program penyaluran Peralatan dalam menunjang pemberdayaan madu trigona, jambu mete dan kelompok usaha bukit untuk perkemahan.

Setelah dilakukan penelitian disimpulkan bahwa terdapat dampak ekonomi dan sosial yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cahaya Rangsot dari adanya pendistribusian zakat yang dilakukan oleh YBM PLN diantaranya yaitu Berkurangnya kemiskinan dengan cara pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam

mengatasi kemiskinan yang ada di desa Cahaya Rangsot yang dilakukan dengan pembentukan kelompok usaha baik usaha mete, trigona maupun usaha lainnya yang ada di Desa Cahaya Rangsot. Kemudian Terbentuknya Kelompok UMKM dimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Desa Cahaya Rangsot telah membentuk kelompok UMKM yang dikontribusi oleh YBM PLN untuk menciptakan ekonomi mandiri dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Pembentukan kelompok UMKM oleh YBM PLN bertujuan untuk menciptakan ekonomi berkelanjutan dengan memberikan modal atau pelatihan kepada masyarakat. Dan yang terakhir yaitu Meningkatkan eksistensi kegiatan gotong royong dimana adanya program pendistribusian zakat oleh YBM PLN banyak masyarakat yang bergotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan kegiatan bersih-bersih setiap hari jumat. Hal ini tidak terlepas dari dampak sosial yang ditimbulkan YBM PLN terhadap pentingnya kegiatan gotong royong yang selalu ditanamkan dan diterapkan dalam program pendistribusian zakat.

F. Daftar Pustaka

Al-Qur'an.S An-Nur:56

Amilie Amalia & Novia Nengsih, "Peranan Zakat dalam Pembangunan Ekonomi *The Role Zakat in Economic Development*", *Management of Zakat dan Waqf Journal*, Vol 4 Nomor 1, Juni, 2024.

Dahnila Dahlan, "Bank Zakat: Pengelolaan Zakat Dengan Konsep Bank Sosial Berdasarkan Prinsip Syariah", *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, Vol 4 Nomor 2, 2018,

Dimiyati, "Urgensi Zakat Produktif di Indonesia", *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2 Nomor 2.

Dwi Iriana Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", dalam <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024

Fitri A., Siregar & A., Hidayat, "Optimalisasi Zakat Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia", *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 03 Nomor 01, 2024

Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV Blidung Nusantara, 2017),

Lalu A., Ansori, *Wawancara*, Desa Cahaya Rangsot, 23 November 2024.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2018), 29.
- Moh K., Amukti, *Wawancara*, YBM PLN NTB, 22 November 2024.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 67.
- Muhammad Alhada Fuaidilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." ,ArRehla, Vol.1 November 2021,
- Muhammad Dimas Hidayatullah Wildan, "Zakat Profesi Melalui Peraturan Daerah Ikhtiar Pemberdayaan Ekonomi Umat (Mataram:April 2021)
- Mulkan Syahriza DKK, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)", *AT-TAWASSUTH*, Vol IV Nomor 1, 2019,
- Nanoe Rolin Prasetyo, *Dokumentasi*, Mataram, 9 Juni 2024
- Nanoe Rolin Prasetyo, *Wawancara* ,Mataram, 9 Juni 2024
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ekesarasin, 1988), 39.
- Pramudya N., Bintari, & C., Darmawan, "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, Nomor 1, 2016,
- PT. PLN, "Ciptakan Kemandirian Ekonomi, YBM PLN Targetkan 96 Kelompok Usaha Cahaya Terbentuk Tahun ini", dalam <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2022/04/ciptakan-kemandirian-ekonomi-ybm-pln-targetkan-96-kelompok-usaha-cahaya-terbentuk-tahun-ini/> diakses pada tanggal 24 November 2024, pukul 15.37
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 101
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3, dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024.
- YBMPLN, "Profil Lembaga Yayasan Baitul Maal PLN" dalam <https://ybmpln.org/Halaman/profile>, diakses pada tanggal 9 Juni 2024..